



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025

Maya Al Zahra¹, Muwahhidin², Ismail³, Jamaluddin⁴, Muhammad Ansar⁵^{1,2,3,4,5} Magister Akuntansi, Pascasarjana, Universitas Tadulako¹mayaalzahraaaa@gmail.com, ²muwahhidindink9@gmail.com, ³ismailclove@gmail.com,⁴jamaluddin.akuntad@gmail.com, ⁵ansar16.sj@gmail.com.

Abstract

This study aims to analyze the effects of firm size and profitability on audit quality among food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. Using a quantitative approach and the SEM-PLS method, the study employed 10 company samples selected through purposive sampling. The results indicate that firm size has a negative and significant effect on audit quality, whereas profitability has no significant effect.

Keywords: Firm Size, Profitability, Audit Quality, Return on Assets (ROA), SEM-PLS.

Received by the Editorial Team: 05-06-2026 | Revised Completed: 18-06-2026 | Published Online: 27-06-2026

INTRODUCTION

Perusahaan dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan jasa auditor guna menilai kesesuaian laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang berlaku serta mengevaluasi tingkat keandalan dan akurasi informasi yang disajikan di dalamnya (Kaçani, 2023). Kantor akuntan publik dipandang sebagai pihak yang menjunjung tinggi independensi dalam menjalankan tugasnya (Saleh & Riswadi, 2025), sehingga dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan yang mungkin muncul antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Selain berfungsi sebagai acuan bagi perusahaan dan pemegang saham, hasil audit juga memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak eksternal, termasuk calon investor, kreditur, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya, sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan entitas tersebut (Wardani et al., 2020).

Menurut Sari & Rahmi (2021), pada dasarnya auditor melaksanakan audit terhadap laporan keuangan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan tersebut tidak mengandung salah saji material, baik yang timbul akibat kekeliruan maupun kecurangan. Melalui proses tersebut, auditor dapat memberikan penilaian mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku serta memastikan bahwa seluruh kesalahan yang bersifat signifikan telah teridentifikasi dan dipertimbangkan secara tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga kasus kegagalan audit atas laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 1. Kasus Kegagalan Audit di Indonesia

Nama Perusahaan	Periode	Temuan	Sumber
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	Temuan utama memperhitungkan bahwa perusahaan menerapkan pembukuan ganda, yaitu memisahkan data internal dan data eksternal yang digunakan untuk kepentingan audit. Praktik ini menyebabkan auditor tidak mengakses informasi yang mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Akibatnya, proses audit kehilangan dasar objektivitas sejak tahun awal.	Laporan Investigasi Berbasis Fakta PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, 12 Maret 2019
Garuda Indonesia	2018	laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 terdapat pelanggaran. Dasarnya adalah transaksi kerjasama antara Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi yang masih bersifat piutang namun diakui sebagai pendapatan yang akhirnya membuat keuangan BUMN ini kinclong. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun.	https://finance.detik.com/bursa-din-saham/46044633/laporan-keuangan-garuda
PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan.	2020 s.d. 2023	Berdasarkan hasil PKN tersebut, BPK menyimpulkan adanya penyimpangan-penyimpangan beridikasi tindak pidana yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam perkara dimaksud yang mengakibatkan kerugian negara pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar Rp120.146.889.195,00.	https://www.rbcindonesia.com/market/2023052714503617540541/negara-teridentifikasi-rugi-rp3718-m-kejuangan-terungkap-kasus-indofarma

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa kualitas audit di Indonesia dianggap tidak terlalu optimal, hal ini sejalan dengan penelitian Mayasha & Majidah, (2025) menegaskan bahwa Kualitas audit di Indonesia memang dinilai kurang optimal, sebagaimana dibuktikan dengan kasus-kasus kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Audit eksternal menjadi salah satu metode untuk mengurangi risiko tersebut. Sebagai pihak independen, auditor eksternal dianggap memiliki kapabilitas untuk memberikan bantuan kepada semua pihak terkait dengan melakukan audit secara objektif dan professional (Pramukti, A. 2024). Berkenaan dengan ini Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut mampu mengidentifikasi ketidaksesuaian pelaporan keuangan yang terjadi didalam perusahaan. Hasil penelitian Khavid Normasyhuri et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit secara empiris dipengaruhi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil dari proses audit memiliki kemungkinan untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi terhadap laporan keuangan, sambil secara bersamaan

mengurangi risiko terkait dengan ketidakpastian informasi (Pertiwi & NR, 2020).

Penelitian ini menitikberatkan pembahasan pada kualitas audit dengan menempatkan ukuran perusahaan sebagai konteks utama kajian. Salah satu determinan yang berperan dalam menentukan tingkat kualitas audit adalah besarnya skala perusahaan yang menjadi klien audit (Muhamad Taqi et al. 2020). Ukuran perusahaan menggambarkan besaran suatu entitas yang dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, seperti total aset, pendapatan, kapitalisasi pasar, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Besarnya nilai aset mencerminkan tingkat ukuran suatu perusahaan (Erfan & Ridho, 2021). Pada umumnya, perusahaan yang memiliki skala lebih besar dituntut untuk memenuhi standar kualitas audit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki independensi, profesionalisme, serta reputasi yang baik. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Titania & Herry (2019) menunjukkan bahwa karakteristik industri berpotensi memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas audit.

Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Rizza Iqbal Zaen et al. 2024). Tingkat profitabilitas perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan bisnis. Laba yang diperoleh perusahaan umumnya digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan Return On Assets (ROA) (Joni Hendra et al. 2025). Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Aikor Shirgba Timothy, 2022). Selain itu, Return On Assets (ROA) dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen mampu memperoleh pengembalian atas aset yang dikelola. Perusahaan dinilai berhasil apabila mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingginya profitabilitas dipandang sebagai informasi positif sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan (Claudine De-Olivera, 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang beragam (research gap). Penelitian Achmad Dzulfikar Dzulkurillah et. al. (2020), David Pseudo et. al. (2022), Sausan Nabilah et. Al. (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit karena perusahaan besar cenderung menggunakan auditor dengan reputasi tinggi. Namun, penelitian M. Farid et. Al. (2022), Winda et. al. (2023), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor lain. Demikian pula dengan profitabilitas menurut Kalbuana et. Al (2025), dan Caroline et. al. (2025) menunjukkan hubungan positif terhadap kualitas audit, tetapi dalam penelitian Rompotis dan Balios

(2023), Mulyawati dan Munandar (2022), Roidah dan Subekti (2024), dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas audit memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung tingkat keandalan dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Meskipun demikian, temuan penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, terutama yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang akuntansi, khususnya auditing, sekaligus menjadi bahan rujukan bagi investor, regulator, serta manajemen perusahaan dalam memahami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Septianawati & Wening (2021), hubungan antara pemilik atau pemegang saham dengan agen atau manajer dibangun melalui suatu kontrak yang mengatur pendelegasian wewenang kepada manajer untuk bertindak atas nama pemilik. Dalam hubungan tersebut, manajer berkewajiban menjalankan tugas sesuai mandat yang telah disepakati. Akan tetapi, dalam praktiknya, tindakan manajer tidak selalu sejalan dengan kepentingan atau preferensi pemilik karena adanya kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi. Kondisi ini dapat dipicu oleh moral hazard, yaitu perilaku manajer yang berorientasi pada keuntungan dirinya sendiri. Keadaan tersebut sering kali muncul akibat kurang efektifnya komunikasi yang terjalin antara pemilik dan manajer. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor eksternal. Auditor eksternal memiliki peran untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Kehadiran auditor eksternal yang independen diharapkan mampu menekan biaya keagenan yang timbul dalam organisasi serta memengaruhi kualitas audit.

Menurut Dewita & NR (2023), kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan yang terdapat dalam sistem akuntansi serta mengomunikasikan temuan tersebut melalui laporan audit. Kualitas audit juga dapat dipahami sebagai tingkat probabilitas auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan adanya salah saji material pada laporan keuangan klien. Suatu audit dikategorikan memiliki kualitas yang baik apabila pelaksanaannya memenuhi sejumlah kriteria, yaitu kompetensi profesional auditor, ketepatan pertimbangan yang digunakan selama proses audit, independensi auditor, serta kualitas penyusunan laporan audit (Standar Profesional untuk Auditor, 2011). Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang dapat dinilai melalui beberapa indikator, yaitu total aset, nilai penjualan, serta kapitalisasi pasar. Menurut Sudarmadji & Sularto (2022), ketiga indikator tersebut mencerminkan kapasitas operasional perusahaan, termasuk

tingkat efektivitas dalam penerapan sistem pengendalian dan pengelolaan internal. Selain itu, ukuran perusahaan juga menggambarkan persepsi serta penilaian berbagai pihak terhadap perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar pada umumnya berhubungan dengan jumlah pemangku kepentingan yang lebih banyak. Di samping itu, keputusan strategis yang diambil oleh Peningkatan daya saing perusahaan dapat didorong oleh besarnya ukuran perusahaan (Paramita Hana Saksakotama, 2022). Perusahaan yang memiliki skala besar umumnya menghadapi tuntutan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan guna meminimalkan praktik kecurangan serta meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang disampaikan. Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ukuran perusahaan klien. Ukuran tersebut diukur melalui sejumlah indikator, seperti total aset, pendapatan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Indikator-indikator tersebut mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis sekaligus menggambarkan skala operasional perusahaan (Erfan & Ridho, 2021). Perusahaan yang beroperasi dalam skala besar cenderung menuntut kualitas audit yang lebih baik sehingga lebih memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dan profesional. Hasil penelitian Titania & Herry (2019) menunjukkan bahwa faktor industri berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Beberapa indikator profitabilitas yang umum dimanfaatkan dalam penelitian meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya terdorong untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan sebagai upaya menjaga reputasi perusahaan sekaligus mempertahankan kepercayaan investor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba guna meningkatkan persepsi terhadap kinerja perusahaan. Dalam situasi tersebut, auditor memegang peranan yang penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan telah menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Profitabilitas tidak memengaruhi audit perusahaan karena tingginya maupun rendahnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu pelaksanaan audit. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan tingkat kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu (Tarigan, 2017). Apabila perusahaan memperoleh keuntungan, manajemen akan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data sekunder yang dianalisis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2022 – 2025 yang menurut IDX Channel (2025), terdapat 83 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, subsektor ini merupakan salah satu sektor industri yang memiliki pertumbuhan yang stabil dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, sehingga menarik perhatian investor. Kedua, perusahaan makanan dan minuman cenderung memiliki aktivitas operasional yang kompleks serta volume transaksi yang tinggi, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Ketiga, subsektor ini juga relatif aktif dalam menyajikan laporan keuangan secara berkala di Bursa Efek Indonesia, sehingga memudahkan dalam memperoleh data penelitian yang konsisten dan lengkap. Selain itu, tingginya tingkat persaingan dalam industri ini mendorong perusahaan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi aspek yang penting untuk diteliti. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 10 Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen X1 yaitu Ukuran Perusahaan, X2 yaitu Profitabilitas dan variabel dependen Y yaitu Kualitas Audit. Secara operasional, masing-masing variabel diukur menggunakan indikator yang bersumber dari laporan keuangan Perusahaan. Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Total Aset, Profitabilitas diukur menggunakan $ROA = \frac{\text{Laba(Rugi) setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$, Kualitas Audit diukur menggunakan Opini Audit dan Reputasi KAP. Nilai variabel dihitung menggunakan rumus yang sesuai dengan definisi operasional masing-masing variabel sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengunduh dan mengolah laporan keuangan perusahaan dari situs resmi BEI. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software WarpPLS. Analisis dilakukan menggunakan model pengukuran model struktural (inner model).

Evaluasi outer model dilakukan dengan menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk menggunakan nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), dan composite reliability. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel melalui nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai R-squared, serta uji signifikansi dengan melihat nilai p-value. Kriteria pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan nilai p-value < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dan Diskusi

Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural dalam PLS-SEM bertujuan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antar variabel dalam model penelitian. Pada tahap ini, analisis difokuskan pada pengujian hipotesis menggunakan koefisien jalur (β) dan nilai p (p-value), serta mengevaluasi kemampuan prediktif model menggunakan nilai R-Squared (R^2) dan relevansi prediktif (Q^2).

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,315, menunjukkan bahwa model berada dalam kategori moderat yang mengindikasikan bahwa suku bunga dan nilai tukar hanya mampu menjelaskan sekitar 31,5% variasi pada variabel kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 68,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 2. Nilai R-Square

	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0,315

Untuk mengevaluasi signifikansi kemampuan prediktif suatu model, nilai Q-Square harus lebih besar dari 0. Nilai di bawah 0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif. Berdasarkan hasil pada Tabel 2, nilai Q-Square sebesar 0,249. Nilai ini mengonfirmasi bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat relevansi prediktif yang memadai dan dapat diandalkan.

Tabel 3. Nilai Q-Square

	Q-Square
Kualitas Audit (Y)	0,249

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa nilai Average Path Coefficient (APC) sebesar 0,318 dengan nilai p sebesar 0,007. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara keseluruhan hubungan antar variabel dalam model adalah signifikan. Selanjutnya, nilai Average R-Squared (ARS) sebesar 0,315 dengan p-value 0,007 juga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Average Adjusted R-Squared (AARS) sebesar 0,278 dengan p-value 0,014 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian, model masih memiliki daya jelas yang signifikan. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Average Block VIF (AVIF) sebesar 1,263 dan Average Full Collinearity VIF (AFVIF) sebesar 1,279, yang keduanya berada di bawah batas maksimum 5 dan bahkan di bawah nilai ideal 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah

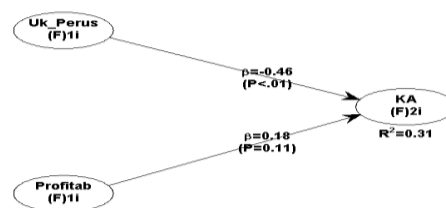
multikolinearitas dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai Tenenhaus Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,509 termasuk dalam kategori besar (large fit), yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik antara model pengukuran dan model struktural.

Tabel 4. Model Fit

Fit Model	Index	P-Value	Kriteria	Penjelasan
Average path coefficient (APC)	0,318	<0,05	<0,05	Terpenuhi
Average R-squared (ARS)	0,315	<0,05	<0,05	Terpenuhi
Average adjusted R-squared (AARS)	0,278	<0,05	<0,05	Terpenuhi
Average block VIF (AVIF)	1,263		≤ 5 and ideally $\leq 3,3$	Terpenuhi
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1,279		≤ 5 and ideally $\leq 3,3$	Terpenuhi
Tenenhaus GoF (GoF)	0,509		Small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$	Terpenuhi

Pengujian Hipotesis

Dalam metode SEM-PLS, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis nilai t-statistik, dan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada hasil tersebut. Nilai p < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat signifikan secara statistik. Informasi mengenai nilai p dapat ditemukan pada output hasil pengujian yang disajikan pada gambar terkait.



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. P-Value dan Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Hasil
Ukuran Perusahaan → Kualitas Audit	-0.455	<0,05	Berpengaruh Negatif
Profitabilitas → Kualitas Audit	0.181	>0,05	Tidak Berpengaruh

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,455 dengan nilai p < 0,05. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka kualitas audit cenderung menurun. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak. Perusahaan yang lebih besar sering memiliki operasi yang lebih rumit, yang dapat mempersulit proses audit dan menyebabkan penurunan

kualitas audit karena kesulitan dalam mendeteksi perbedaan (Cahyaningtyas et al., 2025). Penelitian Kurniawan & Kuntadi (2024), menunjukkan bahwa sementara perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kualitas manajemen yang lebih baik, kompleksitas operasi mereka berdampak negatif terhadap kepatuhan terhadap standar audit, sehingga mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan (Witjaksono et al., 2024) bahwa seluruh negara-negara ASEAN menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin tidak selalu menghasilkan audit kualitas yang lebih baik meskipun memiliki sumber daya yang lebih banyak. pengaruh negatif yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti reputasi perusahaan audit dan kualitas manajemen, mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam memastikan hasil audit yang kuat (Nurgina & Nurmalina, 2024). Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan. Menurut teori keagenan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat konflik keagenan yang lebih tinggi akibat meningkatnya asimetri informasi antara principal dan agent (Ajaegbu & Mmayie, 2025). Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya diharapkan meningkatkan mekanisme pengawasan, termasuk penggunaan audit berkualitas tinggi, untuk meminimalkan konflik tersebut. Dengan kata lain, teori keagenan memprediksi bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dibutuhkan dan dihasilkan (Azman et al, 2024).

Selanjutnya, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,181 dengan nilai $p > 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan arah hubungan yang searah, namun karena nilai p lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit secara independen tanpa dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas Perusahaan (Nugraheni & Suci, 2024). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi maupun rendah tetap mendapatkan kualitas audit yang relatif sama (Febrianty & Rahardja, 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan teori keagenan. Dalam perspektif teori keagenan, audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent serta meminimalkan asimetri informasi (Subedi, 2022). Auditor diharapkan bertindak independen dan objektif, tanpa dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas (Arkajyoti Pandit et al. 2024).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kualitas audit justru cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh

meningkatnya kompleksitas operasional perusahaan besar yang menyulitkan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan secara optimal. Sementara itu, profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa auditor tetap menjalankan tugasnya secara independen tanpa dipengaruhi oleh tingkat keuntungan perusahaan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang tergolong moderat menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dapat memengaruhi kualitas audit. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan, khususnya yang berukuran besar, perlu meningkatkan pengendalian internal dan transparansi untuk mengatasi kompleksitas yang dapat menurunkan kualitas audit. Bagi auditor, diperlukan peningkatan kompetensi dan pendekatan audit yang lebih adaptif terhadap kompleksitas perusahaan klien. Selain itu, investor dan regulator diharapkan tidak hanya berfokus pada ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai indikator kualitas audit, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti reputasi auditor dan tata kelola perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti audit tenure dan fee audit, serta memperluas sampel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit secara lebih luas.

Reference

- Azman, A. A., Amir, A. S., Zaidi, Z., Isa, E. V. M., & Hassan, A. (2024). Government-Linked Companies, Audit Quality, and Firm Size: Key Determinants of Firm Performance in Malaysia. *Deleted Journal*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.31289/jbi.v3i2.5391>.
- Ajaegbu, E. E., & Mmayie, S.-J. (2025). *Resolving Principal Agent Conflicts: Revisiting Agency Theory Through the Lens of Internal Audit*. 1050–1059. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/25oct380>.
- CNBC Indonesia. (2024). *Negara terindikasi rugi Rp371,8 miliar, Kejagung tanggap kasus Indofarma*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240522145036-17-540541/negara-terindikasi-rugi-rp3718-m-kejagung-tanggap-kasus-indofarma>.
- Caroline, C., Malau, M., & Lumbantoruan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4746–4756. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2686>.
- Cahyaningtyas, N., Subkhan, M., & Muslim, A. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT: Pada Perusahaan Industrial goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa: Brainy*, 6(1), 54-62.
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas

- Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 370–384.
- Detik Finance. (2019). *Laporan keuangan terbukti cacat, ini sederet sanksi Garuda*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Ditemukan pelanggaran pada audit laporan keuangan Garuda, izin AP Kasner Sirumapea dibekukan*. Diakses dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4604463/laporan-keuangan-terbukti-cacat-ini-sederet-sanksi-garuda>.
- Deis, D. R., & Giroux, G. A. (1992). *Determinants of audit quality in the public sector*. *The Accounting Review*, 67(3), 462–479.
- Dzikrullah, A., Harymawan, I., & Ratri, M. (2020). Internal audit functions and audit outcomes: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 7. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>.
- De-Olivera, C. (2024). IDX Food and Beverage Companies Financial Reporting Timelines: Do Profitability, Auditor Opinion, and Company Size Play a Role?. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v2i2.232>.
- Effendi, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Ernst & Young Indonesia. (2019). *Laporan atas investigasi berbasis fakta PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*.
- Farid, M., & Baradja, L. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, AUDIT ROTASI, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN PADA KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>.
- Febrianty, F., & Raharja, S. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.
- Hendra, J., Wulandari, T., Ramadhani, S., & Aprilia, N. (2025). Analisis Profitabilitas atau Rentabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5014>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Muchlish, M. (2025). Enhancing audit quality dynamics: Unveiling the impact of profitability, audit report lag, audit tenure, and auditee company size. *Montenegrin Journal of Economics*, 21(1), 67–77.
- Kurniawan, C., & Kuntadi, C. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Manajemen, dan Kompleksitas Bisnis terhadap Kepatuhan Standar Audit*. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.910>
- Kaçani, K. (2023). *Audited financial statements increase the certainty and efficiency of decisions made by organizations*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7582431>.
- Mayasha, E., & Majidah, M. (2025). Audit Quality in Emerging Markets: Evidence from Indonesia's Consumer Industry. *American Journal of Economic and Management Business*, 4(9), 1458–1470. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v4i9.283>.
- Mulyawati, A., & Munandar, A. (2022). *Audits quality in mediating profitability, liquidity, audit lag, prior opinion on accepting going concern audits*. *Interdisciplinary Social Studies*, 1 (8), 1000–1012. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i8.178>.
- Rompotis, G. G., & Balios, D. (2023). Audit quality, firm performance and risk: evidence from Greece. *Review of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1108/raf-02-2023-0038>
- Normasyhuri, K., & Natalelawati, I. (2022). Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p02>.
- Nabilah, S., & Jarno, J. (2025). THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, AUDITOR REPUTATION, AND COMPANY SIZE ON AUDIT QUALITY IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES. *Proceedings of Economics Business Innovation & Creativity*. <https://doi.org/10.32493/ebic.v2i1.51491>.
- Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6113>.
- Nugraheni, P. C. R., & Suci, A. A. (2024). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1456>.
- Pertiwi, N., & NR, E. (2020) umumnya diterbitkan dalam *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, No. 4) dengan judul "Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit".
- Pesudo, D., & Nugroho, K. (2022). Audit Tenure, Audit Firm Reputation and Audit Quality Study on Indonesian Manufacture Companies. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*. <https://doi.org/10.32486/aksi.v7i1.262>.

- Pramukti, A. (2024). Internal Audit versus External Audit: A Qualitative Perspective. *Golden Ratio of Auditing Research*. <https://doi.org/10.52970/grar.v4i2.392>.
- Pandit, A., & Agnihotri, M. (2024). The Conundrum of Auditors' Independence: Insights from The Practitioners. *International Research Journal on Advanced Engineering and Management (IRJAEM)*. <https://doi.org/10.47392/irjaem.2024.0344>.
- Roidah, L. S., & Subekti, I. (2024). THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVENCY ON GOING CONCERN AUDIT OPINION WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE. *Strategic Management Business Journal*, 4(02), 392-401. <https://doi.org/10.55751/smbj.v4i02.108>.
- Saksakotama, Paramita Hana, dan Nur Cahyonowati. 2014. "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2): 1-13.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>.
- Septianawati, D. T., & Wening, N. (2021). Pengaruh Pengendalian Pemegang Saham Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 121–131.
- SILALAH, G. P. T., & LAKSITO, H. (2021). *PENGARUH KUALITAS AUDIT, BIAYA AUDIT, DAN TENUR AUDIT TERHADAP MONEY LAUNDERING (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2019)* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, A53-A61.
- Saleh, M., & Riswadi, R. (2025). Legal Protection for Public Accountants in the Framework of Maintaining the Independence and Objectivity of Financial Report Audits. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 4(10), 728–736. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v4i10.1148>.
- Subedi, M. (2022). Independent audit matters: mitigation of auditors' independence issues and biases. *Edpacs*, 67(2), 15–23. <https://doi.org/10.1080/07366981.2022.2125538>.
- Tarigan, T. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Timeliness) Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 8(2), 122-139..
- Taqi, M., Rahmawati, R., Bandi, B., Murni, S., & Warsina, W. (2020). Audit Quality Attributes and Client Factors. , 3, 1-13. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.3884>.
- Timothy, A. (2022). A Study of Financial Performance Using DuPont Analysis in a Supply Chain. *The International Journal of Business & Management*. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2022/v10/i11/bm2211-017>.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*, 2(1), 112–124.
- Winda, W., & Hadiwibowo, I. (2023). PENGARUH REPUTASI KAP, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Proaksi*. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734>.
- Witjaksono, A., Leidessya, A., Witjaksono, A., & Leidessya, A. (2024). Understanding the interplay of firm size, audit fees, and audit firm size in shaping financial report quality: empirical evidence from asean countries. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 11(1). <https://doi.org/10.21512/jafa.v11i1.10806>.